

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi keuangan maupun potensi non keuangan di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka secara tidak langsung akan memberikan kesan yang baik bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dan profitabilitas (Keown, 2004). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada proses kinerja perusahaan di masa depan. Secara umum, para pemodal memberikan pengelolaan nilai perusahaan kepada para manajer. Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, karena analisis nilai perusahaan akan memberikan sebuah manfaat informasi kepada investor dalam menilai suatu kinerja atau prospek suatu perusahaan di masa depan dalam menghasilkan sebuah

keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang dilihat baik akan memberikan dampak yang positif terhadap naiknya harga saham.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai mampu memberikan informasi yang paling baik, karena dalam rasio ini memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, tetapi seluruh aset perusahaan yang ada pun dapat dimasukkan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya berpatokan pada satu investor dalam bentuk sahamnya saja, namun juga untuk kreditur. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik (Sukamulja, 2004 dan Rika, 2010).

Berbagai aspek keuangan didalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Pada rasio ini banyak pimpinan mendasarkan kinerja perusahaan yang dipimpinya pada *financial performance*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sukojo, 2007 dalam Rika, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh para investor dalam menganalisis saham dan juga untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan suatu ekuitas atau laba (Irham, 2012). Secara umum, semakin tinggi ROE semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan, sehingga

menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Kondisi keuangan ternyata tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Narver, 1971 dalam McWilliams dan Siegel, 2000). Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana reaksi masyarakat sekitar terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan lingkungan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan (Januarti, 2009). Di Indonesia praktik CSR telah mendapat perhatian yang cukup besar, hal ini dilihat dari adanya kasus yang sering terjadi yang berupa polusi dan limbah, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Dari kasus tersebut masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang tidak mepedulikan penting atau kesadaran mengenai pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari proyek yang dikerjakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai

perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Sekitar 50 tahun yang lalu, H.R Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pendapat Bowen tersebut telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) (Ismail, 2008), untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan. Pemikiran yang melandasi CSR yang sering dianggap inti dari estetika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (pemegang saham /*shareholder*). *Social responsibility* dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier*, bahkan kompetitor (Nurlela dan Islahudin, 2008). Sebuah perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori signal (*signalling theory*) mendeskripsikan, manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada

investor luar agar saham perusahaan meningkat (Sugiarto, 2009). Perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Selain itu, pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar seperti investor dan kreditor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sayekti dan Ludovicus, 2007). Selain itu, CSR juga dapat didefinisikan sebagai aksi yang muncul dari lanjutan tindakan sosial, diluar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan hukum (Mc Williams dan Siegel, 2001). Jadi, suatu perusahaan dapat menjaga keberlangsungannya dengan tidak selalu memperhatikan profit melainkan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang ada.

CSR penting dilaksanakan untuk setiap perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan yang menyadari bahwa setiap perusahaan jika ingin bertahan dalam jangka yang sangat panjang, maka perusahaan juga perlu memperhatikan dalam memenuhi kesejahteraan para *stakeholder* dan juga ikut berkontribusi secara aktif dan baik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Disamping itu, *coporate social responsibility* dapat digunakan sebagai sebuah strategi perusahaan yang dapat membangun reputasi yang baik dan juga meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya yang berpengaruh dalam nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu tempat berinvestasi yang diminati para investor, dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan juga *property* merupakan aktiva yang bisa digunakan oleh setiap perusahaan sebagai jaminan. Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor yang dikatakan memiliki risiko tinggi, dimana hal ini disebabkan sumber dana utama pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sedangkan sektor ini sementara beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap yang berupa bangunan dan juga tanah. Meskipun bangunan dan tanah dapat digunakan untuk melunasi utang, tetapi aktiva tidak dapat di ubah ke kas dalam waktu yang sedikit atau singkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penting dan menarik untuk diteliti kembali dengan judul **Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.:

- (1) Terjadinya ketidakkonsistenan peningkatan ROE yang tidak diimbangi dengan meningkatnya nilai perusahaan.
- (2) Terjadinya ketidakkonsistenan peningkatan CSR yang tidak diimbangi dengan meningkatnya nilai perusahaan

(3) Adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan yang ada untuk fokus menguji profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018”.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian yang dapat diajukan adalah.

- (1) Bagaimana pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018?
- (2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?
- (3) Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif atau penjelasan yang teruji tentang pengaruh sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.
- (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- (3) Untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh tambahan wawasan dan referensi mengenai profitabilitas dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, serta pengembangan ilmu dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

(2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran serta informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh profitabilitas dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.